

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA PT. WAHANA MITRA DI BANDAR LAMPUNG

Saridawati

Akademi Keuangan BSI Jakarta

Email: saridawati.sti@bsi.ac.id

Abstrak

Pada dasarnya suatu perusahaan perlu menjaga kestabilan usahanya demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan tercapainya tingkat laba yang diharapkan. Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dapat menggunakan modal yang berasal dari dalam perusahaan, begitu pula dengan PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri pada PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri pada PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa pendapatan dan biaya usaha mempengaruhi rentabilitas modal sendiri pada PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung. Metodologi penelitian yang digunakan adalah library research dan field research. Sedangkan untuk analisis data digunakan analisis rentabilitas modal sendiri. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa penjualan yang diperoleh PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung mengalami peningkatan dari tahun 2008 hingga tahun 2011, hanya saja pada tahun 2012 mengalami penurunan. Sedangkan biaya usaha yang dikeluarkan PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung berfluktuasi. Laba bersih yang diperoleh perusahaan juga mengalami penurunan. Hal ini akan mempengaruhi rentabilitas modal sendiri yang diperoleh perusahaan. Dimana rentabilitas modal sendiri yang diperoleh PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung pada tahun 2008 – 2011 mengalami peningkatan, dan pada akhir tahun 2012 mengalami penurunan. Dengan rata-rata perkembangan sangat kecil yaitu 2 %. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan dan biaya usaha mempengaruhi rentabilitas modal sendiri PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung dapat diterima. Perusahaan sebaiknya perlu meningkatkan nilai penjualan dan menekan biaya usaha dan biaya non usaha sehingga laba yang diperoleh akan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Kata Kunci : *Faktor – faktor, Rentabilitas Modal Sendiri, PT.Wahana Mitra*

Pendahuluan

Manajemen keuangan erat hubungannya dengan aktivitas mencari dana dan pengelolaan dana agar sumber daya modal yang kita miliki bisa memberikan laba yang semaksimal mungkin. Dilihat dari suatu saat tertentu, kelompok dana yang ada dalam perusahaan bersifat statis, yang mencerminkan keadaan pada suatu saat, yaitu yang tercermin pada jumlah aktiva lancar dan jumlah aktiva tetap pada saat tertentu. Jumlah sumber dana jangka pendek dan jumlah sumber dana jangka panjang yang digunakan untuk membelanjai atau mendanai aktiva tersebut pada saat tertentu (Bambang Riyanto, 1996 : 3-4).

Perkembangan besarnya jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Perkembangan jumlah Aktiva pada PT. Wahana Mitra digunakan Bandar Lampung Tahun 2008-2012.

Tahun	Aktiva Tetap (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Jumlah (Rp)
2008	93.150.000	72.175.000	165.325.000
2009	110.038.350	98.513.350	199.551.700
2010	104.763.780	103.251.450	208.015.230
2011	111.304.000	113.105.900	224.409.900
2012	113.102.000	110.136.980	223.238.980

Sumber : PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung, tahun 2013

Berdasarkan data tabel di atas bahwa kinerja perusahaan dari tahun ketahun mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan. Berpijak dengan hal tersebut, maka guna meningkatkan kinerja perusahaan memerlukan modal. Modal suatu perusahaan sangat mempengaruhi besarnya rentabilitas karena rentabilitas perusahaan dapat diukur dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan tersebut. Modal suatu perusahaan yang pada dasarnya terbagi dua yaitu modal sendiri dan modal asing menyebabkan perhitungan rentabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing) yang disebut rentabilitas ekonomis.

- 2) Perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri diinvestasikan oleh pemilik perusahaan tersebut, yang disebut rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha (S. Munawir, 1995: 33).

Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah pajak dan biaya bunga modal asing. Besarnya rentabilitas modal sendiri perusahaan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2.
Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri pada PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung, Tahun 2008-2012.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
2008	17.300.700	106.574.800	16,23
2009	20.074.140	121.929.300	16,46
2010	20.708.730	121.245.700	17,08
2011	24.338.430	134.733.400	18,06
2012	23.050.215	131.493.200	17,53

Sumber : PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung, tahun 2013

Pada tabel tersebut terlihat bahwa rentabilitas modal sendiri pada PT. Wahana Mitra mengalami penurunan pada tahun 2012.

Rentabilitas bagi perusahaan merupakan masalah yang lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan menghitung rentabilitasnya. Selain itu, bagi perusahaan pada umumnya diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas yang maksimal. Dalam mencapai rentabilitas yang maksimal diperlukan pengetahuan tentang faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas.

Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu peneliti melakukan pengolahan data rentabilitas keuangan PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung serta penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literature-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Metode Analisa Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif sebagai berikut :

a. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{RMS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto, 1996 : 259)

Laba Bersih

Penjualan	
<u>Harga Pokok Penjualan</u>	(-)
Laba Kotor	
<u>Biaya usaha</u>	(-)
Laba usaha	
<u>Pajak</u>	(-)
Laba Bersih	

Modal Sendiri

Passiva	
<u>Modal Asing</u>	(-)
Modal Sendiri	

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk menghitung pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri dengan rentabilitas modal asing.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_t$$

Keterangan :

Y = Rentabilitas Modal Sendiri

X1 = Pendapatan

X2 = Biaya usaha

a = Konstanta

b = Koefisien arah atau regresi

e_t = Kesalahan pengganggu

Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri

Analisis ini dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan modal sendiri. Rentabilitas Modal Sendiri menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan modal sendiri perusahaan didalam menghasilkan pendapatan. Rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendapatan dan biaya usaha, yang berarti faktor-faktor tersebut secara langsung mempengaruhi rentabilitas modal sendiri. Untuk membuktikan hal diatas maka dilakukan pengujian apakah faktor pendapatan dan biaya usaha mempengaruhi rentabilitas modal sendiri. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan.

Faktor pendapatan dan biaya usaha secara langsung mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri, karena semakin meningkat laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan rentabilitas modal sendiri. Penjualan dan biaya usaha yang diperoleh PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.
Perkembangan Hasil Penjualan Dan Biaya Usaha pada PT. Wahana Mitra Bandar Lampung Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah penjualan (Rp)	Perkembangan %	Biaya Usaha (%)	Perkembangan (%)
2008	96.325.000		33.160.000	
2009	104.800.000	8,79	33.807.400	1,95
2010	106.000.000	1,15	32.190.300	(4,78)
2011	110.750.000	4,48	32.540.000	1,09
2012	109.060.000	(1,53)	31.8768.650	(2,06)
Rata-rata Perkembangan		3,22	Rata-Rata	(0,95)

Sumber : PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung, tahun 2013

Berdasarkan Laporan R/L PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung bahwa laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2008 hingga tahun 2012, hanya saja pada tahun 2012 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2008 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 17.300.700,00 hingga tahun 2011 laba bersih yang diperoleh perusahaan meningkat menjadi Rp 24.338.430.00 dan pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu menjadi Rp 23.050.215,00. Penurunan laba bersih terjadi akibat dari terjadinya penurunan penjualan yang diperoleh perusahaan pada tahun 2012 yaitu terjadi penurunan sebesar 1,53%, dan rata-rata perkembangan hasil penjualan dari

Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri

tahun 2008 hingga 2012 mengalami peningkatan hanya 3,22%. Sedangkan biaya usaha yang dikeluarkan selama tahun 2008 hingga 2012 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 0,95%. Hal ini juga akan mempengaruhi rentabilitas modal sendiri yang diperoleh perusahaan. Tingkat rentabilitas modal sendiri PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung dari hasil perhitungan masing - masing tahun adalah sebagai berikut:

Rentabilitas Modal Sendiri	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
Tahun 2008	$\frac{17.300.700,00}{106.574.800,00} \times 100\% = 16.23\%$
Tahun 2009	$\frac{20.074.140,00}{121.929.300,00} \times 100\% = 16.46\%$
Tahun 2010	$\frac{20.708.730,00}{121.245.700,00} \times 100\% = 17.08\%$
Tahun 2011	$\frac{24.338.430,00}{134.733.400,00} \times 100\% = 18,06\%$
Tahun 2012	$\frac{23.050.215,00}{131.493.200,00} \times 100\% = 17,53\%$

Tabel 4.
Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri pada PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung Tahun 2008-2012

Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Perkembangan %
2008	16,23	
2009	16,46	1,42
2010	17,08	3,77
2011	18,06	5,74
2012	17,53	(2,93)
	Rata-rata Perkembangan	2,00

Pada tabel 4 terlihat, kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam modal sendiri pada tahun 2008 untuk menghasilkan laba bersih sebesar 16,23% atau setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1623. Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam modal bersih pada tahun 2009 untuk menghasilkan laba bersih sebesar 16,46% atau setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1646. Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam modal sendiri pada tahun 2010 untuk menghasilkan laba bersih sebesar 17,08% atau setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1708. Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam modal sendiri pada tahun 2011 untuk menghasilkan laba bersih sebesar 18,06% atau setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1806. Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam modal sendiri pada tahun 2012 untuk menghasilkan laba bersih sebesar 17,53% atau setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1753.

Dilihat dari perkembangan rata - rata rentabilitas modal sendiri PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung cenderung menurun, dengan rata - rata perkembangan sebesar 2,00%. Pada tahun 2008 modal sendiri disebabkan peningkatan laba bersih lebih besar dari peningkatan modal sendiri. Pada tahun 2009 rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 3,77%. Terjadinya peningkatan ini disebabkan modal sendiri lebih rendah dari laba bersih. Pada tahun 2010 modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 5,74%. Peningkatan rentabilitas modal sendiri disebabkan peningkatan laba bersih besar dari peningkatan modal sendirinya dan pada tahun 2011 rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan sebesar 2,93%. Menurut Bambang Riyanto (1996 : 261) bahwa rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan suatu

perusahaan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan pada PT. Wahana Mitra di Bandar Lampung adalah terjadinya penurunan rentabilitas modal sendiri disebabkan presentase peningkatan modal sendiri perusahaan lebih besar dari peningkatan laba bersih. Dengan demikian agar rentabilitas modal sendiri perusahaan meningkat maka perusahaan harus meningkatkan penjualan dan menekan biaya - biaya agar peningkatan laba bersih lebih besar dari peningkatan modal sendiri.

b. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Pendapatan (X_1) dan Biaya Usaha (X_2) terhadap Rentabilitas (Y). Dari hasil olah data komputer, didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Korelasi (} r \text{)} = 0,9512$$

$$\text{Koefisien Determinan (} r^2 \text{)} = 0,9048$$

$$a = 0,1520$$

$$b_1 = 0,7904$$

$$b_2 = - 0,6232$$

$$e = 0,2150$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,1520 + 0,7904X_1 + (-0,6232X_2) + 0,2150$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut terlihat bahwa bila X_1 (Pendapatan) meningkat sebesar 1% maka akan mengakibatkan rentabilitas modal sendiri juga meningkat sebesar 1% dan bila biaya usaha (X_2) menurun sebesar 1% akan mengakibatkan rentabilitas modal sendiri meningkat sebesar 1%, Sedangkan pengaruh dari kedua variabel bebas tersebut terhadap rentabilitas modal sendiri adalah sebesar 90,48% dan sisanya sebesar 9,52% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan.

Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu “ Bahwa Pendapatan dan Biaya Usaha Perusahaan Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri Pada PT. Wahana Mitra Di Bandar Lampung “ dapat diterima.

Kesimpulan

Rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor :

1. Pendapatan dan biaya usaha. Faktor pendapatan dan biaya usaha secara langsung mempengaruhi rentabilitas modal sendiri, karena semakin meningkat laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan rentabilitas modal sendiri. Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda terbukti bahwa jika pendapatan (X1) meningkat sebesar 1% maka akan mengakibatkan rentabilitas modal sendiri meningkat sebesar 1 % dan biaya usaha (X2) juga menurun sebesar 1% maka akan mengakibatkan rentabilitas modal sendiri juga meningkat sebesar 1%.
2. Besarnya pengaruh pendapatan (X1) dan biaya usaha (X2) adalah sebesar 90,48 %. Ini berarti bahwa pengaruh pendapatan (X1) dan biaya usaha (X2) berpengaruh terhadap rentabilitas (Y) adalah sebesar 90,48% dan sisanya sebesar 9,52 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

BIBLIOGRAFI

- Alex S. Nitisemito. 1993. *Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia,.
- Bambang Riyanto. 1996. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada.
- J. Freud Weston dan Eugene F. Brigham. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kartadinata Abba, Drs.1997. *Pembelanjaan Pengantar Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Munawir S. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsuddin Lukman. 1991. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Hanindita: Yogyakarta.